

HADIS TENTANG MELAGUKAN AL-QUR'AN

(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

SRI HARIYATI LESTARI

NIM. 12531137

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

HADIS TENTANG MELAGUKAN AL-QUR'AN

(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

SRI HARIYATI LESTARI

NIM. 12531137

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hariyati Lestari
NIM : 12531137
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Teuku Luthan, Dsn. Keluarga, Ds. Alur Tani Dua, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Aceh. Kode Pos: 24478.
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri No. B 1/11, RT 05/ RW 30, Dsn. Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos: 55572.
Telp/Hp : 085741271235
Judul : HADIS TENTANG MELAGUKAN AL-QUR'AN (STUDI MA'ANIL HADIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Sri Hariyati Lestari)

NIM. 12531137



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Sri Hariyati Lestari
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sri Hariyati Lestari
NIM : 12531137
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Hadis Tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/739/2016

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG MELAGUKAN AL-QUR'AN
(STUDI MA'ANIL HADIS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SRI HARIYATI LESTARI

NIM : 12531137

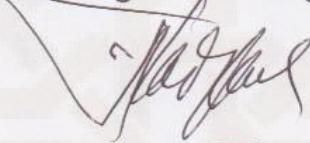
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Maret 2016

Nilai munaqasyah : 92 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

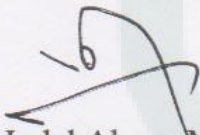
TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



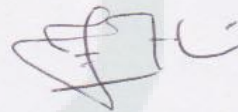
Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II



Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 24 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan
sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

[QS. Al-Hijr (15): 9]¹

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi
tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan
mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

[QS. Al-Ra'du (13): 28]²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 262.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 252.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang pernah dan akan menjadi bagian hidup penulis, kepada setiap manusia yang memahami bahwa semakin banyak ia mengetahui, sesungguhnya lebih banyak lagi yang tidak ia ketahui, sehingga tidak satu detikpun ia punya waktu untuk merasa angkuh, dan kepada segenap pencinta ilmu yang menyadari bahwa sepanjang hidup ini adalah proses belajar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa‘	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----ا-----	fatḥah	ditulis	a
-----إ-----	kasrah	ditulis	i
-----و-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HADIS TENTANG MELAGUKAN AL-QUR’AN (STUDI MA’ANIL HADIS)”**.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang karena beliau kita dapat merasakan indahnya jalinan ukhuwah yang dibina dalam perdamaian. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Menguasai Hati, tempat segala makhluk mengadu, bersandar dan berserah diri. Tanpa katapun, Engkau mengerti yang kami butuhkan. Semoga kami termasuk dalam golongan hamba-Mu yang pandai bersyukur. Aamiiin.
2. Abah dan Bunda, serta segenap keluarga peneliti tercinta, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Doa, dukungan dan upaya yang tidak pernah berhenti kalian curahkan, dan untuk Mama, terima kasih juga maaf untuk segalanya.
3. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti

untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh. Melalui kesempatan tersebut, peneliti memiliki banyak cerita yang tak tergantikan.

4. Prof. Dr. Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Roswanto, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, Pembimbing Skripsi, sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Putri An-Najwah yang peneliti tempati. Terima kasih dan maaf, karena telah menggantikan posisi orang tua peneliti selama di sini, tanpa bosan menyampaikan nasihat-nasihat bermanfaatnya. “Orang baik bukanlah orang yang merasa cukup dengan kebaikan baginya sendiri. Orang baik adalah orang senang berusaha menebarkan kebbaikannya kepada orang lain.”
9. Bapak Prof. Dr. Suryadi, juga selaku orang tua peneliti di Pondok Putri An-Najwah yang senantiasa mengajarkan kedisiplinan dan tanggung

jawab. “...untuk menjadi pribadi dengan ilmu yang melangit dan hati yang membumi.”

10. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagi.
11. Bapak Muhammad Yaser Arafat, yang telah meluangkan waktu dan tenaga, dan sudi membagi ilmunya untuk melengkapi penelitian ini.
12. Mas Ahmad Mutjaba (Mas Amu), selaku “mas, kakak, abang” bagi mahasantri PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak mengenal lelah membantu kelancaran proses kuliah dan kegiatan penunjang peneliti dan teman-teman lainnya.
13. Keluarga kecil bernama PELANGI 2012 (selalu di hati, he). Bang Ridha, Bang Ipul, Sony “Pi Chone”, Reza “Pak Bond”, Tante Fitthi, Nchel-cheli, Bund Arin, Teh Ona, Mbak Okatil, Mbak Ibah, Kem, Fafa, Wildan, Itsbat, Mbak Ibrizud, Mbak Tasriep, Onty Za'im, Om Alfian, Cak Apep, Pak Dhudhuh, Kaysie, Mak Cik Juli, Mbak Isti, Onnee Ani, Dedhe Ichall, Ciyudh, Imam, Fatih, Iftah, Rahmad, Ce Ardi, Pak Dandang, dan Idrisun, buat kalian semua: terima kasih telah menciptakan banyak kenangan dan pengalaman, bersama kalian peneliti telah dan terus belajar banyak hal. Hei Pelangi, pesona itu lahir dari beragamnya warna yang kita miliki, bukan? Semoga di suatu hari kelak, Allah mempertemukan kita kembali dalam kebahagiaan yang indah. Aamiin ☺

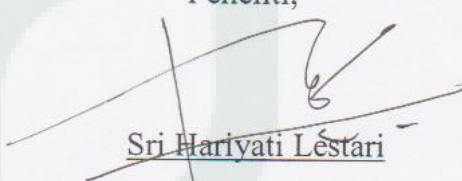
14. Adik-adik CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2013, 2014, dan 2015. Keluarga besar Pondok Putri An-Najwah, para murid dan adik: Puji, Izza, Sekar, Marwah, dan Icha (maaf yaa ngajinya sering geje, xixi). Juga tempat berbagi, Dara dan Nung Angel, terima kasih, *you always see what I feel!*
15. SDN Alur Tani, MTsN Tamiang Hulu, dan Madrasah Ulumul Qur'an YDBU Langsa, tempat di mana peneliti menapaki kemudian menyadari adanya semua petualangan yang harus dilakukan ini. Kepada para guru, pengajar, ustadz-ustadzah, terima kasih atas ilmu, doa dan dukungannya. Juga terima kasih buat si mungil Faradita ☺
16. Teman-teman XII SY 1 '12 : Nek Dian, Uul, Bu Erlin, Ma Kerin, Ena, Rani, Bu Yana, Mentari, Putri, Icut, Eva, Ira, Kak Aya, Munirah, Nishfa, dan Hanim (*Thank's* buat "*anytime*"-nya). Teman-teman Seragam 26, teman-teman Oralexismuq kabulat Yogyakarta, Uul, Raudhah, Ika, Icut, Nayah, dan Fatha dkk, juga Oralexismuq sedunia (ah pokoknya terima kasih, he).
17. Tuan dan Nyonya KKN 247: Mama Minion, Umi Mi'u, Fifi Ipi, Pak Irfan Percy, Bang Yuan, Pak Ketua Wahyu, Pak Azizde, Mbak Jane, dan Bedil (terima kasih untuk berbagi banyak hal, he). Seluruh warga Dusun Banteng, pemuda-pemudi dan adik-adik TPA An-Nur Banteng, (semoga selalu dalam cahaya rahmat Allah), terima kasih atas sambutan baiknya, serta ilmu dan pengalaman yang dibagi.

18. Dan bukan tentang pertama atau terakhir: untuk seorang teman yang selalu berusaha mendengarkan, mengerti, dan menenangkan. Terima kasih, untuk secara sederhana selalu menjadi teman belajar dalam mencintai Allah dan Rasul-Nya. *Thank's for respecting and caring me as myself. Don't be tired for being better, yak! ☺*

Atas kelebihan dalam karya ini peneliti menjadikannya motivasi untuk mampu melahirkan karya yang lebih baik lagi, dan atas kekurangan peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga hal tersebut dapat menjadi pelajaran berharga khususnya bagi peneliti. Akhirnya, peneliti haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut atas segala dukungannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya sebagai balasan. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Peneliti,



Sri Hariyati Lestari

NIM. 12531137

ABSTRAK

Hadis sebagai pedoman hidup kedua setelah al-Qur'an yang merupakan bentuk teladan yang paling ideal dari Nabi masih terus perlu dikaji secara kritis agar dapat berkomunikasi dengan konteks masa kini yang dinamis. Terkait hal itu, pada 15 Mei 2015 lalu di Istana Negara pada peringatan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an dibacakan dalam lantunan langgam Jawa, *Sekar Macapat metrum Pangkur Laras Pelog*, hal tersebut dianggap tidak biasa, akhirnya menuai kontroversi pro dan kontra. Terkait hal tersebut peneliti mengangkat hadis tentang melagukan al-Qur'an yang salah satunya berbunyi: "bukan dari golongan kami orang yang tidak melagukan al-Qur'an", untuk kajian memahami hadis (*ma'anil Hadis*). Argumen penelitian ini adalah: *pertama*, mengingat pentingnya kajian hadis secara kritis, karena hadis sebagai bentuk teladan paling ideal dari Nabi masih membutuhkan pemahaman yang lebih lanjut agar dapat berfungsi secara kontekstual dalam ruang dan waktu yang dinamis. *Kedua*, kesenjangan atau pro dan kontra dalam kontroversi pendapat tentang membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa. *Ketiga*, hadis-hadis terkait topik ini seperti salah satu di atas masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut agar dapat ditarik ide dasarnya, karena secara redaksional hadis masih dipahami secara umum. Dari argumen tersebut, peneliti merumuskan dua rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimana memaknai dan memahami hadis Nabi tentang melagukan al-Qur'an? *Kedua*, bagaimana relevansi pemahaman hadis tersebut terhadap kasus tentang membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa?

Penelitian ini sifatnya kualitatif menggunakan data kepustakaan, dikumpulkan dengan teknik *dokumentasi* dan disajikan secara *deskriptif analitis*. Untuk memahami hadis, penelitian ini mengaplikasikan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah; *Metode Historis*, terdiri dari penelitian terhadap aspek sanad dan matan, namun dalam skripsi ini tidak diaplikasikan secara utuh dalam mengkaji periwayat tingkat pertama (penelitian ini tetap menggunakan kaidah yang banyak diikuti jumbuh ulama hadis), dan *Metode Hermeneutika*, dengan mengupas aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik-komprehensif, serta memaknai teks dengan menentukan tujuan/gayah-nya, kemudian menarik ide dasar pemahaman hadis. Sumber primer penelitian ini adalah *al-Kutub al-Tis'ah* dan dibantu *software al-Maktabah al-Syāmilah*, *CD ROM Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, dan *Lidwa Pusaka*. Sedangkan sumber sekunder antara lain: kitab-kitab *Asbāb al-Wurūd*, kitab-kitab *Syarḥ al-Hadīṣ*, kitab-kitab *Rijāl al-Hadīṣ*, kitab-kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dil*, kitab-kitab tarikh, dan kitab-kitab *mu'jam* (kamus-kamus Arab).

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, hadis-hadis yang diteliti tersebut, baik secara sanad maupun matan dapat dipegang sebagai riwayat yang bersumber dari Nabi SAW, dan ide dasar yang dapat dipahami dari hadis-hadis tentang melagukan al-Qur'an adalah bahwa dalam membaca al-Qur'an dianjurkan memperindah suara atau irama bacaan sehingga enak didengar, tanpa mengabaikan kewajiban memelihara ketepatan tajwid dengan baik dan benar. *Kedua*, berdasarkan ide dasar tersebut, terkait kasus membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa dapat dipahami sebagai salah satu bentuk membaguskan dan memperindah bacaan, sepanjang penjagaan tajwid dan kaidah yang benar menjadi prioritas, maka itu menjadi nilai tambah dalam menghayati dan merenungkan pesan al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG MEMBACA AL-QUR'AN DAN LANGGAM JAWA	
A. Ilmu Tajwid dan Ilmu Nagam	23

B. Cara yang Dilarang dalam Membaca Al-Qur'an	31
1. <i>Al-Tarqīs</i>	31
2. <i>Al-Tar'īd</i>	31
3. <i>Al-Taṭrīb</i>	31
4. <i>Al-Taḥzīn</i>	32
5. <i>Al-Tahrīf</i>	32
6. <i>Al-Tarjī'</i>	32
C. Tinjauan Umum Langgam Jawa	33
1. Tembang Gedhe	35
2. Tembang Tengahan	36
3. Tembang Macapat/Cilik.....	37
D. Watak dan Penggunaan Tembang Macapat	39
E. Hubungan Ilmu Tajwid, Ilmu Nagam dan Langgam Jawa.....	46

BAB III. PEMAHAMAN HADIS TENTANG MELAGUKAN AL-QUR'AN

A. Redaksi Hadis dan Inventarisasi Hadis Setema	51
B. Otentisitas Hadis	
1. Aspek Sanad	57
2. Aspek Matan	74
C. Memahami Kandungan Hadis	
1. Aspek Bahasa	77
2. Konteks Historis.....	82
3. Kajian Tematik-Komprehensif.....	84
4. Pemahaman Ide Dasar Hadis	92

**BAB IV. RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS TERHADAP PEMBACAAN
AL-QUR'AN DENGAN LANGGAM JAWA**

A. Membaca Al-Qur'an dengan Langgam Jawa	94
B. Relevansi Pemahaman Hadis dalam Konteks Pembacaan Al-Qur'an dengan Langgam Jawa	100

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE	111
-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan sunnah atau hadis yang penting untuk terus dikaji setidaknya tidak luput dari tiga alasan mendasar. *Pertama*, kedudukannya yang diyakini sebagai pedoman hidup kedua setelah al-Qur'an oleh mayoritas Muslim¹. *Kedua*, karena merupakan penafsiran praktis terhadap al-Qur'an, aplikasi realistik, dan idealis dari Nabi sebagai figur utama dalam Islam,² dan *ketiga*, perintah Allah dalam al-Qur'an yang menyeru untuk menaati Allah dan Rasul-Nya,³ yang berarti dengan mengamalkan sunnah, karena sunnah dianggap sebagai bentuk meneladani Nabi. Tiga alasan ini setidaknya menjadi alasan paling mendasar untuk mengembangkan banyak alasan konkret lainnya mengapa hadis sangat penting untuk terus dikaji.

¹ Ada beberapa tokoh Muslim yang tidak menjadikan sunnah atau hadis sebagai pedoman Islam dengan beberapa alasan, seperti: al-Qur'an sudah cukup untuk menjadi pedoman menyelesaikan persoalan umat dan hadis tidak seharusnya menjadi sumber ajaran kedua. Misal: Taufiq Siddiq dengan artikelnya "al-Islām Huwa al-Qur'ān Waḥdah" dan Kassim Ahmad dengan karyanya *Hadis Satu Penilaian Semula*.

² Yusuf Qardawi, *Metode Memahami Sunnah dengan Benar*, (Jakarta: Media Dakwah, tt), hlm. 28.

³ Di antaranya dalam Q.S. Ali 'Imrān (3): 31 [artinya: "Katakanlah (Muhammad), jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang"], juga dalam Q.S. Ali 'imrān (3): 32 [artinya: "Katakanlah (Muhammad), taatilah Allah dan Rasul..."], dan dalam surat Al-Nisā' (4): 59 [artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, apabila kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"]. [Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 54 dan 87].

Syuhudi Ismail mengemukakan beberapa alasan pentingnya sikap kritis dalam kajian hadis.⁴ *Pertama*, tidak semua hadis sudah ditulis pada masa Nabi, sehingga kita perlu meneliti, menelusuri validitas hadis. *Kedua*, pemalsuan hadis sudah ada sejak zaman Nabi. Hal ini semakin memperkuat alasan mengapa hadis perlu diteliti, dikaji, dan dikritisi. *Ketiga*, sejak masa Nabi hingga masa dihimpun, hadis melewati rentang waktu yang begitu panjang. Selama rentang itu tentu muncul peluang terjadinya penambahan dan pengurangan. *Keempat*, banyaknya variasi kitab hadis dan metodenya. *Kelima*, adanya periwayatan hadis secara makna (*riwāyah bi al-Ma'nā*). Lebih jauh lagi, tentu hadis tidak muncul sendirinya dan lepas dari ruang dan waktu, misalnya pengaruh situasi dan kondisi masyarakat saat hadis itu muncul.⁵ Maka, penting untuk memahami hadis sebagai metode yang universal, berimbang dan mudah,⁶ sehingga kesenjangan karena adanya perbedaan konteks antara masa Nabi dan dinamika masa kini dapat teratasi.

Sejauh ini, kajian kritis dalam studi hadis senantiasa merujuk pada tiga hal, yaitu kajian otentisitas teks hadis (kualitas), kajian *living* hadis, dan pemaknaan ulang (reinterpretasi), yaitu bagaimana menjadikan hadis kontekstual

⁴ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 7-20. Dijelaskan juga dalam bukunya *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 87-122.

⁵ Abdul Mustaqim, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 5.

⁶ Universal karena pencakupannya terhadap semua sektor kehidupan, baik yang berupa longitudinal, isi maupun kedalamannya. Imbang karena ia menyeimbangkan antara ruh dan psikis, akal, hati dan lain-lain. Mudah karena ia memberi kemudahan, lapang dan toleransi, tidak ada sunnah Nabi yang membuat manusia tertekan dalam urusannya. Selengkapnyanya dalam Yūsuf al-Qarḍawī, *Metode Memahami As-Sunnah dengan Benar*, terj. Saifullah Kamalie (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 29-34.

dalam lingkup ruang dan waktu yang berbeda. Secara spesifik, dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pada kajian pemahaman hadis (*ma'anil* hadis), yaitu pemahaman terhadap hadis tentang melagukan al-Qur'an.

Ketertarikan peneliti terhadap tema ini dilatarbelakangi oleh kontroversi yang diberitakan oleh media massa cetak dan online, mengenai membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa dalam peringatan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW tahun 1436 H yang jatuh pada hari Jum'at, 15 Mei 2015 malam di Istana Negara. Dalam peringatan hari besar Islam tersebut, bacaan al-Qur'an surat Al-Isrā' ayat 1 dan surat Al-Najm ayat 1-15 dilantunkan dengan menggunakan salah satu tembang Jawa yaitu *tembang* atau *Sekar Macapat metrum Pangkur Laras Pelog*, yang dibawakan oleh Muhammad Yaser Arafat, pria asal kota Medan yang saat itu menjabat sebagai dosen luar biasa di jurusan Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷

Gagasan pembacaan al-Qur'an sedemikian yang sebelumnya sempat disampaikan oleh Menteri Agama saat menghadiri Milad ke-18 Bait al-Qur'an dan Museum Istiqlal di Jakarta, bertujuan untuk mengeksplorasi kearifan lokal dan keberagaman budaya Nusantara, yang cukup menarik untuk dikembangkan agar tetap lestari, salah satunya adalah melalui langgam bacaan al-Qur'an khas Nusantara, tentunya tetap harus memperhatikan kaidah ilmu tajwid.⁸

⁷ Hartono Ahmad Jaiz, "Kontroversi Baca Al-Quran Langgam Jawa" dalam <http://kiblat.net>, diakses tanggal 23 Mei 2015.

⁸ Muchlis M. Hanafi, "Langgam Bacaan Menteri Lukman" dalam www.gafranews.com, diakses tanggal 28 Sep 2015.

Namun, hal tersebut tidak membuat pemerintah lupa dari sangkaan melakukan liberalisasi Islam dan tindakan desakralisasi al-Qur'an. Media ramai-ramai memberitakan kontroversi yang muncul sebagai respon terhadap pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa tersebut. Di satu sisi, beberapa pihak memberikan respon positif terhadap kasus tersebut. Namun di sisi lain, tidak sedikit yang meresponnya dengan komentar-komentar negatif. Salah satu contoh respon positif, disampaikan oleh Ketua Umum PBNU, Said Aqil Siradj, menurutnya, pemakaian langgam Jawa dalam membaca al-Qur'an itu boleh saja asalkan tidak mengurangi tajwid dan *makhārij al-hurūf*—nya. Menurut Said, Islam tidak memisahkan diri dari budaya, bahkan budaya memperkuat agama, selagi hal tersebut masih dalam koridor yang benar, maka itu wajar saja.⁹

Lain halnya dengan pendapat yang dilansir dalam sebuah artikel online memaparkan bahwa lagu yang digunakan oleh Yaser adalah *Dhandanggula*— dari segi maknanya kurang lebih bermakna angan-angan manis. Sedangkan setiap lagu dalam langgam Jawa memiliki cengkok naik turun nada dan panjang pendek yang khas. Kekhususan nadanya juga terkait erat pada jumlah bait syairnya serta jumlah suku kata dan *qafiyah*-nya, bunyi-bunyi di akhir bait. Selain itu, jenis langgam semacam itu juga kerap membawa misi-misi tertentu. Maka, ketika al-Qur'an dilantunkan dengan tembang tersebut menjadi sangat tidak cocok, sebab ayat al-Qur'an yang sucipun hanya merupakan angan-angan manis. Begitu pula, sangat tidak sesuai jika seandainya nanti ada yang melantunkan al-Qur'an menggunakan

⁹ Supriatin, "Ketum PBNU: Tilawah Langgam Jawa Boleh Asal Tidak Mengurangi Tajwid" dalam <http://merdeka.com>, dikases tanggal 28 September 2015.

tembang *Durma*, yang berisi sindiran untuk orang yang tidak pintar bersopan santun dan tidak peduli tatakrama pada ayat-ayat tentang keagungan Allah SWT.¹⁰

Terkait melagukan al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda¹¹:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ أُنْبَأَنَا لَيْثٌ وَأَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ الْفَرَشِيُّ ثُمَّ التَّيْمِيُّ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَهْيِكَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

Telah menceritakan kepada kami Ḥajjāj telah memberitakan kepada kami Laiṣ dan Abū Naḍr berkata; telah menceritakan kepada kami Laiṣ telah menceritakan kepadaku ‘Abdullāh bin Abū Mulaikah al-Qurasyī at-Taimī dari ‘Abdullāh bin Abū Nahīk dari Sa’d bin Abū Waqqāṣ, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Bukan dari golonganku orang yang tidak melagukan al-Qur'an.¹²

Mengingat kasus tersebut banyak menuai kontroversi, di samping juga hadis di atas perlu dipahami lebih mendalam, maka peneliti melakukan penelitian ini didasari oleh beberapa hal. *Pertama*, mengingat beberapa faktor yang telah dikemukakan oleh Syuhudi Ismail tentang mengapa hadis perlu diteliti, bahwa tidak seluruh hadis sudah tertulis pada masa Nabi dan pemalsuan hadis sudah ada sejak zaman Nabi, adanya rentang yang begitu panjang antara hadis pada masa Nabi masih hidup hingga dihimpun, banyaknya variasi kitab hadis dan

¹⁰ Hartono Ahmad Jaiz, “Kontroversi Baca Al-Quran Langgam Jawa“ dalam <http://kiblat.net>, diakses tanggal 23 Mei 2015.

¹¹ Hadis Riwayat Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad, Kitāb Musnad al-‘Asyrah al-Mubasysyirīna bi al-Lajnah*, No. 1.430, CD *Mausū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹² Hadis Riwayat Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad, Kitāb Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bab Musnad Abu Ishāq Sa’d bin Abū Waqqāṣ* ra. No. 1.430, CD *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, tt.

metodenya, serta adanya periwayatan hadis secara makna (*riwāyah bi al-Ma'nā*).¹³ Maka, studi *ma'ani* hadis dipilih sebagai upaya memahami hadis-hadis terkait topik, baik dari segi validitas historis hadis maupun pemahaman terhadapnya.

Kedua, adanya kesenjangan antara redaksi hadis dengan kontroversi yang muncul dari pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa. Bahwa secara redaksional hadis, dipahami adanya anjuran melagukan al-Qur'an, sedangkan kontra yang timbul dari kasus pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa terkesan menolak adanya pembacaan al-Qur'an dengan dilagukan, sehingga antara konteks realita dan teks hadis tampak saling bertentangan.

Ketiga, hadis-hadis terkait topik ini, seperti hadis di atas, masih dipahami secara umum karena memang redaksi yang digunakan juga masih umum, seperti maksud dari “melagukan” dalam hadis. Dari hadis tersebut, secara literal dapat dipahami bahwa orang yang tidak melagukan al-Qur'an adalah orang yang tidak termasuk dalam golongan Rasulullah. Namun, jika hanya dipahami demikian, maka pemahaman yang ada masih bersifat sangat umum, “melagukan” seperti apa yang dimaksud oleh Nabi? Lalu bagaimana jika al-Qur'an dilagukan dengan langgam Jawa, apakah kasus pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa termasuk ke dalam aktivitas “melagukan al-Qur'an” yang dimaksud Nabi?

Beberapa pertanyaan semacam itu masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut, sehingga sesama Muslim khususnya dan manusia seluruhnya, tidak lagi saling menyudutkan dan melontarkan kesalahan. Adanya kontroversi tadi

¹³ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*,... hlm. 7-20. Dijelaskan juga dalam bukunya *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis*,... hlm. 87-122.

menunjukkan bahwa hadis sebagai mitra al-Qur'an belum berfungsi di dalam penyelesaian masalah umat. Lewat penelitian ini, peneliti ingin mengedepankan pandangan hadis Nabi terkait kontroversi tersebut dengan maksud memfungsikan hadis bersama al-Qur'an (karena hubungan keduanya tidak dapat dipisahkan), secara tepat sebagai solusi berbagai masalah umat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan argumentasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana memaknai dan memahami hadis Nabi tentang melagukan al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi pemahaman hadis tersebut terhadap kasus tentang melagukan al-Qur'an dengan langgam Jawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu:

1. Mendapatkan pemaknaan dan pemahaman hadis Nabi tentang melagukan al-Qur'an.
2. Mengetahui relevansi pemahaman hadis tentang melagukan al-Qur'an terhadap kasus membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan khazanah kajian al-Qur'an dan hadis dalam dunia akademik.
2. Memfungsikan hadis sesuai kedudukannya sebagai pedoman hidup kedua.
3. Memberikan penjelasan, pemahaman dan pandangan terhadap kontroversi kasus pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah paparan ringkas tentang penelitian dan kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian sekarang dengan tujuan untuk mengetahui posisi dan kontribusi penelitian ini,¹⁴ sehingga tidak mengulang penelitian-penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian yang pernah ada terkait penelitian ini di antaranya adalah karya tulis berupa buku: *al-Tibyān Fī Adāb Ḥamalāt al-Qur'ān* karya Abī Zakariyyā Yaḥyā bin Ṣarf al-Dīn al-Nawawī (Imam al-Nawawī),¹⁵ *Adab Membaca Al-Qur'an* yang merupakan terjemahan dari kitab *Adāb Tilāwah al-Qur'ān* karya Imam al-Ghazālī,¹⁶ *Dirāsāt Qur'āniyyah* karya Muḥammad Quṭb,¹⁷ semua karya tersebut menjelaskan dalam bab khusus mengenai cara membaca al-Qur'an termasuk bagaimana adab bersuara saat membacakan al-

¹⁴ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

¹⁵ Abū Zakariyyā Yaḥyā bin Ṣarf al-Dīn al-Nawawī, *al-Tibyān Fī Adāb Ḥamalāt al-Qur'ān*, (Beirut: Dār An-Nafā'is, 1984).

¹⁶ Imam al-Gazālī, *Adab Membaca Al-Qur'an*, terj. (Surabaya: Tiga Dua, 1996).

¹⁷ Muḥammad Quṭb, *Dirāsāt Qur'āniyyah*, (Kairo : Dār al-Syurūq, 2008), hlm. 509-512.

Qur'an. Demikian pula dengan kitab berjudul *Kaifa Tahfāz al-Qur'ān* karya Muṣṭafā Murād,¹⁸ dan *Akhlāq Ahl al-Qur'ān* karya Abū Bakr Muḥammad bin Ḥusain al-Ajrī,¹⁹ yang lebih menekankan aspek-aspek adab dan tata cara bersikap terhadap al-Qur'an, baik yang terkait perilaku fisik maupun psikis.

Adapun kitab *Faḍā'il al-Qur'ān Wa Adāb al-Tilāwah* karya Imam al-Qurṭubī,²⁰ menyajikan pembahasan tentang adab membaca al-Qur'an dengan menampilkan hadis-hadis yang tampak bertentangan. Sedangkan karya Muḥammad Ṣāliḥ al-Dāli' berjudul *al-Tajwīd al-Qur'āniy*,²¹ fokus pembahasan dalam karyanya ini adalah cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai tajwid-nya.

Skripsi yang ditulis oleh Arini Munjiyati yang diterbitkan pada tahun 2006 di Yogyakarta oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, berjudul "Hadis-Hadis Tentang *Laisa Minnā Man Lam Yatagannā bi al-Qur'ān* (Kajian Ma'anil Hadis)".²² Dalam penelitiannya, Arini Munjiyati menggunakan metode pemahaman hadis tawaran Musahadi HAM. Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Irfana Muftiyani yang baru diterbitkan pada tahun 2015 oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "Adab Terhadap

¹⁸ Muṣṭafā Murād, *Kaifa Tahfāz al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Fajr al-Turās, 2010).

¹⁹ Abū Bakr Muḥammad Ibn Ḥusain al-Ajrī, *Akhlāq Ahl al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987).

²⁰ Imam al-Qurṭubī, *Faḍā'il al-Qur'ān Wa Adāb al-Tilāwah*, (Beirut: Dār al-Jīl, 1990), hlm. 10.

²¹ Muḥammad Ṣāliḥ al-Dāli', *al-Tajwīd al-Qur'āniy*, (Kairo: Dār Garīb, 2002).

²² Arini Munjiyati, "Hadis-Hadis Tentang *Laisa Minnā Man Lam Yatagannā bi al-Qur'ān* (Kajian Ma'anil Hadis)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)".²³ Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian lapangan yang menyinggung beberapa bentuk perilaku adab membaca al-Qur'an, di antaranya yaitu membaca dengan *tartil*.

Dari keseluruhan karya-karya yang telah disebutkan di atas, secara umum kajian yang telah ada fokus bahasannya adalah bagaimana membaca al-Qur'an terkait niat, adab dan ketepatan *tajwid*, belum ada yang membahas secara spesifik terkait membaca al-Qur'an dengan langgam non-Arab seperti langgam Jawa yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan beberapa waktu lalu. Maka, penelitian ini cukup layak untuk dilanjutkan.

E. Kerangka Teoritik²⁴

Problem paling krusial dalam memahami hadis adalah adanya penafian realitas hadis sebagai teladan ideal Nabi yang historis telah diverbalisasikan dalam bentuk teks. Hal yang kemudian di belakang hari melahirkan dogmatisasi teks sekaligus pemahamannya, menjadi sebuah pemahaman yang normatif, statis dan tidak memiliki kesempatan untuk dikomunikasikan terhadap zamannya.²⁵ Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan fokus penelitian skripsi pada *ma'anil* hadis

²³ Irfana Muftiyani, "Adab Terhadap Al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural Terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 68.

²⁴ Kerangka teoretik adalah model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang dipandang penting dalam penelitian, (lebih lanjut lihat *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 13).

²⁵ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 2-4.

dan untuk memahami hadis Nabi dewasa ini, perlu menilik kembali teori-teori yang telah ditetapkan para pakar hadis. Secara garis besar, kriteria pokok yang dirumuskan oleh ulama hadis salaf adalah:²⁶

1. Tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, hadis lain yang lebih sahih dan lebih kuat, dalil yang pasti, ketentuan pokok agama, dan amalan ulama salaf.
2. Tidak bertentangan dengan akal rasio dan logika yang sehat, indera, bukti sejarah yang diketahui secara umum, fakta ilmu pengetahuan dan sains, serta susunannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Sedangkan kriteria pemahaman hadis yang ditawarkan oleh ulama hadis kontemporer, seperti Fazlur Rahman yang menawarkan langkah strategis memahami hadis Nabi dengan tiga tahap: *pertama*, memahami makna teks hadis. *Kedua*, memahami latar belakang yang menyangkut situasi Nabi, serta memperhatikan petunjuk al-Qur'an yang relevan. *Ketiga*, merumuskan prinsip ideal moral dari hadis untuk diaplikasikan dan diadaptasikan dalam latar situasi kontekstual dewasa ini.²⁷

Selain itu, Yusuf al-Qaradawi misalnya, menegaskan tiga prinsip dasar dalam mengkaji hadis:²⁸

²⁶ Kriteria ini merupakan rangkuman dari yang disampaikan oleh Ṣalāh al-Dīn al-Adlabī dalam *Manḥaj Naqd al-Matn*, Ibn al-Jauzī dalam *Kitāb al-Maudū'āt*, dan al-Khātib al-Baghdādī dalam *Kitāb al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*. [Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 5-6].

²⁷ Fazlur Rahman, *Islam Methodology In History*, (Delhi: Adam Publisher, 1994), hlm. 77-78.

²⁸ Yusuf al-Qaradawi, *Metode Memahami as-Sunnah dengan Benar* terj. Saifullah Kamali (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 44-45.

1. Menelusuri ketetapan dan kesahihan hadis meliputi sanad dan matan, sesuai dengan metode ilmiah yang telah ditetapkan oleh para ahli sebelumnya.
2. Memahami teks hadis dengan baik sesuai petunjuk bahasa, konteks hadis, *asbāb al-wurūd*, dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an dan hadis lain, dalam lingkup prinsip-prinsip umum, dan tujuan Islam universal dengan membedakan hadis yang disampaikan sebagai penetapan syariah dan yang bukan.
3. Mengonfirmasi bahwa hadis tidak bertentangan dengan dalil yang lebih kuat (baik ayat al-Qur'an, hadis lain yang lebih banyak, lebih sahih, lebih mendekati dan lebih sesuai dengan tujuan syariah).

Hampir senada dengan beliau, Syuhudi Ismail memberi arahan dalam memahami hadis dengan membedakan makna tekstual dan makna kontekstual, yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk *jawāmi' al-kalim* (ungkapan singkat dengan kepadatan maknanya), penggunaan bahasa tamsil atau perumpamaan, ungkapan simbolik, bahasa percakapan dan ungkapan analogi, serta memahami kandungan hadis dengan menghubungkan fungsi Nabi, memperhatikan petunjuk situasional seperti hadis-hadis yang mempunyai sebab khusus dan yang tidak, keadaan yang sedang berkembang dan hadis yang tampaknya saling bertentangan.²⁹

²⁹ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

Tidak jauh berbeda dengan kedua tokoh tersebut, Musahadi HAM menyimpulkan prinsip dasar yang menjadi acuan dalam memahami hadis sebagai berikut:³⁰

1. Konfirmatif, yakni mengonfirmasikan dengan petunjuk al-Qur'an.
2. Tematik-komprehensif, yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri, membutuhkan perbandingan.
3. Linguistik, yaitu mempertimbangkan aspek Bahasa Arab.
4. Historik, yakni memahami *setting* sosio-historis kemunculan hadis, fungsi dan kedudukan Nabi.
5. Realistik, yaitu mempertimbangkan realitas konkret masyarakat Muslim di masa kini.
6. Pembedaan etis-legis, memahami nilai etis/ide yang dituju teks.
7. Pembedaan instrumental-intensional, yaitu membedakan antara sarana yang bersifat temporal, lokal, partikular dengan tujuan yang memiliki dimensi permanen dan universal.

Sedangkan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah untuk memahami hadis adalah *Metode Historis* dan *Hermeneutika*. Metode Historis yaitu studi otentisitas hadis dengan mengupas keotentikan teks-teks hadis dari aspek sanad atau kritik eksternal dan aspek matan yang merupakan kritik internal. Metode Hermeneutika berfungsi untuk memahami hadis, dengan memperlakukan teks hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara komunikatif dan

³⁰ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 151-166.

romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami dinamika sepanjang berjalannya zaman, sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga hadis menjadi lebih fungsional.

Dengan demikian, dapat dipetakan bahwa Ulumul Hadis masa salaf bersifat konvensional dengan pemahaman global, sedangkan Ulumul Hadis masa kontemporer secara teknis berkembang menjadi lebih detail, dan berdialog dengan isu-isu zamannya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, dengan alasan: *pertama*, metode ini memisahkan antara kritik matan (*naqd al-Matn*) dan memahami matan (*ma'ān al-Matn*), sehingga lebih mudah untuk mendialogkan teks hadis dengan zamannya. *Kedua*, metode yang belum banyak diaplikasikan dalam studi pemahaman hadis ini, lebih konkret dan aplikatif secara teknis, sehingga sejalan dengan nilai integrasi-interkoneksi keilmuan dalam penelitian ini, agar pemahaman hadis yang diperoleh pun kontekstual dan komprehensif. Namun dalam skripsi ini, penelitian otentisitas sanad tetap mengacu pada metode jumhur yang banyak diikuti ulama hadis, terutama dalam menilai *ṣaḥābah*. Sedangkan untuk memahami matan hadis, peneliti tetap mengaplikasikan Metode Hermeneutika.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*), dan menelusuri materi-materi tertulis

seperti buku-buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Sumber penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu *sumber data primer*³¹ dan *sumber data sekunder*.³²

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *al-Kutub al-Tis'ah*, yaitu kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan Ibn Mājah*, dan *Sunan al-Dārimī*, *al-Muwatta'* Imam Mālik, dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* baik dari dokumen yang berbentuk buku atau kitab maupun dokumen yang berbentuk *software*, seperti: *al-Maktabah al-Syāmilah*, *CD ROM Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, *Lidwa Pusaka*,³³ dan *software* aplikasi atau sumber dalam bentuk data lainnya yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab *Asbāb al-Wurūd*, kitab-kitab *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, kitab-kitab *Rijal al-Ḥadīṣ*, kitab-kitab *al-Jarḥ*

³¹ Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Selengkapnya dalam Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 84-85.

³² Segala data yang mendukung, melengkapi dan menunjang selain sumber data primer baik berupa literatur-literatur maupun hasil wawancara. [Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 84-85].

³³ Beberapa nama *software* tersebut adalah *software* berbahasa Arab (kecuali *Lidwa Pusaka* yang berbahasa Indonesia), yang memuat sebagian besar kitab-kitab mu'tabar karya ulama klasik, dan populer digunakan dalam penelitian al-Qur'an dan Hadis.

wa al-Ta'dil, kitab-kitab tarikh, kitab-kitab *mu'jam* (kamus-kamus Arab), serta sumber lainnya yang relevan dengan riset ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *dokumentasi*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang setema dan berkaitan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hadis-hadis bertema melagukan al-Qur'an dan data-data terkait kasus pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa, baik dari sumber data primer maupun sekunder.

4. Teknik Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut disajikan secara *deskriptif-analitis*, yakni mendeskripsikan data-data secara jelas dan melakukan analisis terhadapnya, kemudian ditarik kesimpulan secara interpretatif dari hasil analisis terhadap data.

5. Metode Pemahaman Hadis

Penelitian ini mengaplikasikan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah dalam memahami hadis Nabi (baca: *ma'anil Hadis*).³⁴ Peneliti melihat bahwa metode ini secara teknis lebih konkret, lebih aplikatif dan integral dalam memahami hadis secara lebih kontekstual-komprehensif, sehingga sangat cocok untuk diaplikasikan dalam penelitian ini dan sejalan dengan nilai integrasi-interkoneksi keilmuan. Metode penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.³⁵

³⁴ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 11.

³⁵ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 11-27.

a. Metode Historis

Metode Historis yaitu studi otentisitas hadis dengan mengupas keotentikan teks-teks hadis dari aspek sanad atau kritik eksternal (yang memenuhi kriteria: para periwayatnya ‘*adīl*, *ḍābit*, sanad yang bersambung, tidak mengandung *syāz* dan ‘*illah*), dan aspek matan yang merupakan kritik internal.

Dalam proses ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Pengumpulan teks-teks hadis yang setema melalui *takhrīj al-Ḥadīs*³⁶ dari sumber data primer. Dalam penelitian ini, hadis yang diteliti dikumpulkan khusus dari *al-Kutub at-Tis‘ah* dan menggunakan *software CD ROM Mausū‘ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah* dan *Lidwa Pusaka*. Ada delapan langkah *takhrīj al-Ḥadīs* yang dapat digunakan melalui *software CD ROM Mausū‘ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah* ini:³⁷
 - a) Dengan memilih lafal yang terdapat dalam daftar lafal yang sesuai dengan hadis yang dicari.
 - b) Dengan mengetikkan salah satu lafal dalam matan hadis.
 - c) Berdasarkan tema kandungan hadis.
 - d) Berdasarkan *kitāb* dan *bāb* sesuai dengan yang terdapat dalam kitab aslinya.

³⁶ *Takhrīj al-Ḥadīs* secara istilah adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajat atau kualitasnya jika diperlukan. Selengkapnya dalam Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2012), hlm. 34.

³⁷ Agung Danarto, “Mausū‘ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah” yang dikutip oleh Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*,... hlm. 50.

- e) Berdasarkan nomor urut hadis.
- f) Berdasarkan pada periwayatnya.
- g) Berdasarkan aspek tertentu dalam hadis (ayat al-Qur'an, nama, keadaan periwayat, ucapan syair, derajat dan aspek lainnya yang memungkinkan).
- h) Berdasarkan *takhrīj al-Ḥadīṣ*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah *takhrīj bi al-Āfāz* dan *bi al-Mawḍūʿ* dengan *software CD ROM Mausūʿah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tisʿah* dan *Lidwa Pusaka*.

- 2) Pengkajian otentisitas dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli sebelumnya. Dari hadis setema yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dari segi sanad. Kajian otentisitas dari aspek sanad ini dilakukan dengan melihat satu persatu jalur periwayatan serta mempertimbangkan penilaian ulama sebelumnya terhadap para periwayat, untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang kualitas sanad.³⁸ Penyelesaian tahap ini juga dibantu *software CD ROM Mausūʿah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tisʿah* dan *Lidwa Pusaka* serta kitab-kitab sumber sekunder lainnya.
- 3) Pengkajian otentisitas dari aspek matan dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli hadis sebelumnya.³⁹

³⁸ Nurun Najwah, *Ilmu Maʿanil Hadis*,... hlm. 11-27.

³⁹ Nurun Najwah, *Ilmu Maʿanil Hadis*,... hlm. 11-27.

Sebagaimana kajian otentisitas dari aspek sanad, maka dalam menyelesaikan kajian otentisitas aspek matan juga dibantu menggunakan software *CD ROM Mausū'ah al-Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah* dan *Lidwa Pusaka*, melihat data-data yang mendukung untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan kualitas matan hadis.

b. Metode Hermeneutika

Metode Hermeneutika yaitu kajian memahami hadis dengan memperlakukan teks hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara komunikatif dan romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami dinamika sepanjang berjalannya zaman, sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga hadis menjadi lebih fungsional. Langkah-langkahnya adalah:⁴⁰

- 1) Memahami dari aspek bahasa, dengan memperhatikan variasi redaksi yang dikumpulkan dari hadis yang diteliti. Kemudian ditinjau dari segi bahasa untuk ditarik pemahaman tekstual hadis.
- 2) Memahami konteks historis, yakni melihat konteks *asbāb al-wurūd*, baik mikro maupun makro yang disebutkan secara eksplisit dalam kitab-kitab *syarḥ*, maupun yang dapat dipahami secara implisit dari situasi dan kondisi sosio-historis, geografis, psikologis maupun aspek lainnya yang patut dipertimbangkan.

⁴⁰ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 17-27.

- 3) Mengorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral. Pada tahap ini, teks hadis terkait dikorelasikan dengan *naṣ* al-Qur'an yang berkaitan, hadis *maqbul* lainnya, baik yang sealur maupun yang kontradiktif, data-data lain baik berupa data sejarah maupun teori-teori ilmu pengetahuan.
- 4) Memaknai teks melalui penyarian ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual). Dengan menentukan apa yang dipahami secara tekstual dan diperlakukan sebagai data historis, lalu ditentukan tujuan / *gayah* dari balik teks melalui korelasi data-data lain secara komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rasionalisasi pembahasan materi yang terdapat dalam penelitian dengan disertai argumentasi logis,⁴¹ sehingga pembahasan dalam penelitian menjadi fokus, sistematis, efisien dan efektif. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dari penelitian ini. Memaparkan alasan-alasan yang melahirkan ketertarikan peneliti untuk meneliti topik pembahasan, masalah apa yang ingin dijawab lewat penelitian ini, tujuan dan kontribusinya, posisi penelitian di antara kajian-kajian senada yang sudah ada, kerangka teoritik, metode yang digunakan, dan

⁴¹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 14.

sistematika pembahasan yang merupakan rasionalisasi tata urutan pembahasan materi yang dikaji. Bab ini merupakan bagian terpenting untuk mengarahkan penelitian agar tetap runtut dan konsisten serta tidak melenceng dari fokus penelitian.

Bab II, memuat pembahasan tentang teori-teori dalam membaca al-Qur'an dan langgam Jawa secara umum. Pembahasan ini berfungsi sebagai *mapping* atau pemetaan terhadap kasus melagukan al-Qur'an dengan langgam Jawa. *Mapping* atau pemetaan ini bertujuan untuk melihat posisi dan kaidah-kaidah dari kedua aspek tersebut.

Bab III, bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari: studi otentisitas hadis tentang melagukan al-Qur'an dengan mengaplikasikan *Metode Historis*. Bagian ini penting untuk melihat kualitas hadis yang dikaji secara historis, karena studi otentisitas tidak dapat dilepaskan sekalipun fokus penelitian ditekankan pada pemahaman hadis. Kajian pemahaman hadis melalui *Metode Hermeneutika* juga dipaparkan dalam bab yang sama. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang memaparkan langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis yang disimpulkan dari beberapa aspek, sehingga dapat berdialog secara tepat dengan konteks yang bersifat dinamis.

Bab IV, melanjutkan bab III yang ditujukan untuk menemukan pemahaman hadis, maka bab ini merupakan bagian analisis kontekstual mengenai relevansi pemahaman hadis terhadap kasus pembacaan al-Qur'an dengan langgam Jawa untuk memberi pandangan atau jawaban terhadap problem kontekstual sejalan dengan semangat integrasi-interkoneksi keilmuan.

Bab V adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan dari bab II hingga bab IV sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, dan saran-saran peneliti terkait kajian ini untuk penelitian-penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang dituangkan dalam rumusan masalah penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Pertama, untuk memahami hadis-hadis tentang melagukan al-Qur'an, peneliti menggunakan metode memahami hadis Nabi yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Langkah-langkah penelitian ini adalah *metode historis* dan *hermeneutika*. Untuk *metode historis*, dalam skripsi ini tidak seutuhnya mengaplikasikan metode yang ditawarkan beliau, namun peneliti menggunakan metode yang banyak diikuti jumbuh ulama hadis, tepatnya dalam penelitian periwayat tingkat *Ṣaḥābah*. *Metode historis* ini terdiri dari penelitian terhadap aspek sanad dan matan. Adapun hasilnya adalah hadis-hadis yang diteliti tersebut, baik secara sanad maupun matan dapat dipegang sebagai riwayat yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Sedangkan *metode hermeneutika* dilakukan dengan mengupas aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik-komprehensif, dan memaknai teks dengan menentukan tujuan / gayah-nya, kemudian menarik ide dasar pemahaman hadis. Adapun ide dasar yang dapat dipahami dari hadis-hadis tentang melagukan al-Qur'an adalah, bahwa dalam membaca al-Qur'an dianjurkan meperindah suara atau irama sehingga enak didengar, tanpa mengabaikan kewajiban memelihara ketepatan tajwid dengan baik dan benar.

Kedua, dengan memahami ide dasar hadis-hadis tentang melagukan al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa relevansinya terhadap konteks yaitu membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa adalah salah satu bentuk membaguskan bacaan, sepanjang penjagaan tajwid dan kaidah yang benar menjadi prioritas, maka itu menjadi nilai tambah dalam menghayati dan merenungkan pesan al-Qur'an. Dengan ini, dapat dilihat bahwa hadis dan konteks masa kini bisa dikomunikasikan, sehingga hadis menjadi relevan terhadap dinamika zaman, dan fungsi hadis sebagai pedoman hidup kedua pun dapat dicapai.

B. Saran

Setelah melalui penelitian dan pembahasan terhadap hadis-hadis tentang melagukan al-Qur'an serta relevansinya terhadap kasus atau praktik membaca al-Qur'an dengan lantunan langgam Jawa, maka sebagai upaya pengembangan selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran-saran: *Pertama*, penelitian-penelitian terkait memahami hadis atau *ma'anil* hadis masih sangat perlu untuk dikembangkan lagi, terutama terhadap hadis-hadis yang dipandang signifikan terhadap pemahaman orang-orang secara umum.

Kedua, penelitian-penelitian terkait langgam Jawa terkait erat dengan realita sosial dan budaya, sehingga menurut peneliti perlu dilakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang hal tersebut, terutama apabila didekati dengan kacamata *living* yang bersifat terjun langsung ke lapangan. *Ketiga*, peluang penelitian tentang langgam berikutnya tidak terbuka hanya pada ruang lingkup langgam Jawa, karena sepanjang melakukan penelitian ini, peneliti menemukan

model membaca al-Qur'an dengan langgam lainnya seperti langgam Gorontalo, yang bahkan di daerah tersebut langgam ini dilombakan sebagai upaya pelestariannya.

Keempat, menurut peneliti terlepas dari setiap orang mempunyai hak untuk berpendapat, alangkah baiknya apabila kasus-kasus menyangkut kepentingan agama dan pemeluknya semacam langgam Jawa ini, tidak dijadikan media atau alasan bagi seseorang untuk menjelek-jelekkan, mengklaim dan semena-mena menghakimi pendapat atau sudut pandang yang berbeda, terlebih lagi tanpa argumentasi yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abdillāh, Syams al-Dīn Abū. *Tajrīd Asmā’ al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah. tt.

‘Ala’ī, Abū Said bin Khalīl Kaikaldī Abū Saīd al-. *Jāmi‘ al-Taḥṣīl fī Aḥkām al-Marāsīl*. Beirut: ‘Ālim al-Kutub. 1986.

_____. *al-Mukhtaliṭin*. Kairo: Maktabah al-Khānījī. 1998.

‘Asqalāni, Ibn Hajar al-. *Fath al-Bārī*. Beirut: Dār al-Fikr. Tt.

_____. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Maktabah Taḥqīq al-Turās fī Mu’assasah al-Risālah. Tt.

_____. *Ṭabaqāt al-Mudallisīn*. Al-Ardān: Maktabah al-Manār. Tt.

Ajrī, Abū Bakr Muḥammad Ibn Ḥusain al-. *Akhlāq Ahl al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1987.

Annuri, Ahmad. *Panduan Taḥsīn Tilāwah al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwīd*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.

Arafat, Muhammad Yaser. ‘Qira’ah dengan Cita Rasa Jawa’, *Tempo*, 26 Juli 2015.

_____. “Faṣlun ay Hāzā Faṣlun fī Suluk Tilawah Jawi”, makalah Seminar Nasional: ‘Memperkenalkan Qira’ah Langgam Jawa’ Semarang: UIN Walisongo Semarang. 15 Juni 2015.

Bagawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas‘ūd al-. *Ma‘ālim al-Tanzīl*. Beirut: Dār Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī‘. 1997.

Baihaqī, Aḥmad bin al-Ḥasan bin ‘Alī bin Mūsā Abū Bakr al-. *Sunan al-Baihaqī al-Kubrā*. Makkah: Maktabah Dār al-Bāz. 1994.

Bukhārī al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr. 1987.

Busti, Muḥammad bin Ḥibbān bin Aḥmad Abū Ḥatīm al-Tamīmī al-. *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān bi Tartīb Ibn Balbān*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. 1993.

Dāli‘, Muḥammad Sālih al-. *al-Tajwīd al-Qur’āniy*. Kairo: Dār Garīb. 2002.

Dārimī, ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Raḥmān Abū Muḥammad al-. *Sunan al-Dārimī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1999.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2008.

Dimasyqī, Abū al-Fidā’ Ismā‘īl bin ‘Umar bin Kašīr al-Qurasyī al-. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Beirut: Dār Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī’. 1999.

Gazālī, Imam al-. *Adab Membaca Al-Qur’an*. Surabaya: Tiga Dua. 1996.

Ḥumaidī, ‘Abdullāh bin al-Zubair Abū Bak r al-. *Musnad al-Ḥumaidī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. Tt.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*. Semarang: Aneka Ilmu. 2000.

Isfarānī, Ya’qūb bin Ishāq bin Ibrāhīm Abū ‘Awwānah al-. *Mustakhraj Abī ‘Awwānah*. Tt.

Ismail, Syhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma’anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal)*, Jakarta: Bulan Bintang. 1994.

_____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2007.

_____. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Jazārī, Abū al-Sa‘ādāt al-Mubārak bin Muḥammad al-. *al-Nihāyah fī Garīb al-Aṣār*. Beirut: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah. 1979.

Kiyāl, Ibn. *al-Kawākib al-Nairāt fī Ma‘rifah min al-Ruwāḥ al-Šiqāt*, (Beirut: Dār al-Ma’mūn, 1981.

Kūfī, Abū Bakr ‘Abdillāh bin Muḥammad bin Abī Syaibah al-. *al-Muṣannaf fī al-Aḥādīṡ wa al-Aṣār*. Riyāḍ: Maktabah al-Rasyd. 1409 H.

Lestari, Endang Dwi. *Kawruh Sapala Basa*. Klaten: PT. Intan Perwira. 2009.

Miṣrī, Muḥammad bin Mukram bin Manẓūr al-Afrīqī al-. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. Tt.

Muftiyani, Irfana. “Adab Terhadap Al-Qur’an (Kajian Resepsi Kultural Terhadap Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah Kudus)”,

- Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Munjiyati, Arini. "Hadis-Hadis Tentang *Laisa Minnā Man Lam Yatagannā bi al-Qur'an* (Kajian Ma'anil Hadis)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- Murād, Muṣṭafā. *Kaifa Taḥfāz al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Fajr al-Turās. 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Naisābūrī, Muḥammad bin 'Abdillāh Abū 'Abdillāh al-Ḥākim al-. *al-Mustadrak 'alā al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1990.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- Nasā'ī al-. *Masyīkhah al-Nasā'ī*. Makkah: Dār 'Ālim al-Fawā'id. Tt.
- Nawawī, Abū Zakariyyā Yaḥyā bin Ṣarf al-Dīn al-. *al-Tibyān Fī Adāb Ḥamalāt al-Qur'ān*. Beirut: Dār An-Nafā'is. 1984.
- Purwanto, Eko. *Pepak Bahasa Jawi*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Qarḍawī, Yūsuf al-. *Metode Memahami As-Sunnah dengan Benar*. Jakarta: Media Dakwah. 1989.
- Qurṭubī al-. *Faḍā'il al-Qur'ān Wa Adāb al-Tilāwah*. Beirut: Dār al-Jīl. 1990.
- Qūṭb, Muḥammad. *Dirāsāt Qur'āniyyah*. Kairo: Dār al-Syurūq. 2008.
- Rahayu, Prapti. *Sekilas tentang Kendhang dan Tembang Jawa Klasik Gaya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing. 2012.
- Rahman, Fazlur. *Islam Methodology In History*. Delhi: Adam Publisher. 1994.
- Riḍā, 'Alā' al-Dīn 'Alī. *Nihāyah al-Igtibāṭ bi man Rumiya min al-Ruwāḥ al-Ikhtilāṭ*. Kairo: Dar al-Ḥadīṣ. 1988.
- Ṣan'ānī, Abū Bakr 'Abd al-Razzāq bin Hammam al-. *Muṣannaf 'Abd al-Razzāq*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī. 1403 H.
- Ṣāliḥ, Subḥi al-. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2009.

- Shiddiqie, TM. Hasbie As-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Sindī al-.*Syarḥ Sunan Ibn Mājah. CD Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software. 1991-1997.
- Sindiyy, ‘Abd al-Qayyūm bin Abdul Gafur As-. *Ṣafḥātun fī ‘Ulūm al-Qirā’āt*. Makkah: al-Maktabah al-Imdādiyyah. 1421 H.
- Sudarsono, A. Munir dan. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. 13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Suryadilaga, M. Alfatih. dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Suryadilaga, Suryadi dan M. Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2012.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-.*Asmā’ al-Mudallisīn*. Beirut: Dār al-Jīl. Tt.
- Syuropati, Mohammad A. *Kamus Pintar Kawruh Jawa*. Yogyakarta: IN AzNa Books. 2015.
- Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr bin Yazīd bin Kaṣīr bin Gālib al-Āmaḷī Abū Ja’far al-. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. 2000.
- Tamīmī, Aḥmad bin ‘Alī bin al-Maṣnā Abū Ya’lā al-Mauṣulī al-. *Musnad Abī Ya’lā*. Damaskus: Dār al-Ma’mūn li al-Turās. 1984.
- Touma, Habib Hassan. *The Music of The Arabs*. Portland, OR: Armadeus Press. 1996.
- Żahabī, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān al-. *Żikru Asmā’ Man Takallama fīhi wa Huwa Mausiq*. Al-Zurqā’: Maktabah al-Manār. 1986.
- CD *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software. T.t.
- CD *Maktabah al-Syāmilah*, versi 8.83.
- CD *Mausū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

KBBI Offline versi 1.5.1.

<http://fimadani.co>.

<http://kiblat.net>.

<http://merdeka.com>.

<http://sugimin.dosen.isi-ska.ac.id/>.

<http://tempo.co>.

www.gafranews.com.



CURRICULUM VITAE

Nama	: Sri Hariyati Lestari
NIM	: 12531137
Jurusan / Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat/ Tgl. lahir	: Alur Tani Dua, 12 Juni 1994
E-Mail	: sh.lestari12@gmail.com
Facebook	: Tari Nasir
Motto	: Sepenuhnya hidup adalah proses belajar
Orang Tua	: M. Nasir Is (Ayah) Almh. Salamah (Ibu)
Alamat Asal	: Jl. Teuku Luthan, Dsn. Keluarga, Ds. Alur Tani Dua, Kec.Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Aceh. Kode Pos: 24478.
Pendidikan	: SDN Alur Tani : 2001-2006 MTsN Tamiang Hulu : 2006-2009 MA Ulumul Qur'an : 2009-2012
Pengalaman Organisasi	: Anggota BSO SARUNG CSS MoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of religius Affairs) UIN Sunan Kalijaga periode 2012-2013 dan 2013-2014.